

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia pendidikan telah berkembang dengan pesat. Perubahan dan pengembangan kurikulum terus terjadi untuk dapat membuat dunia pendidikan terutama di Indonesia juga dapat berkembang dan menuju ke arah yang lebih baik. Generasi muda sangat perlu untuk dipersiapkan sebagai peserta didik yang nantinya akan memiliki tingkat kompetensi tinggi sehingga berguna untuk kepentingan masyarakat.

Perubahan dari kurikulum 1994 (kurikulum berbasis konten) menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah merupakan wujud perubahan di dunia pendidikan nasional yang disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Perkembangan kurikulum dalam pembelajaran di perguruan tinggi juga harus dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang dan akan terjadi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar.

Berdasarkan pengertian kompetensi tersebut, KBK dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar keterampilan tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat

kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu keterampilan dengan kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan tinggi (2008: 13-14), penyusunan kurikulum yang berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan: (1) Penyusunan Profil Lulusan, (2) penetapan kompetensi lulusan berdasarkan profil lulusan, (3) penentuan bahan kajian yang terkait dengan bidang studi, (4) penetapan kedalaman dan keluasan kajian, (5) merangkai bahan kajian dalam mata kuliah, (6) menyusun struktur kurikulum dengan mendistribusikan mata kuliah dalam semester, (7) mengembangkan rancangan pembelajaran, (8) memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi.

Keterampilan dalam bidang musik adalah juga merupakan salah satu bidang kompetensi yang dapat berkembang dan dibutuhkan di zaman sekarang ini. Musik merupakan salah satu kontribusi seni yang paling penting dalam sejarah perkembangan manusia dan merupakan multi-disiplin ilmu yang mengkoordinasikan kemampuan berpikir, fisik dan mental seseorang. Banyaknya minat masyarakat di saat ini untuk belajar musik membuat mereka akhirnya memilih untuk belajar dan memperoleh pendidikan musik di berbagai institusi musik baik secara formal maupun informal. Hal ini ditandai dengan mulai menjamurnya sekolah-sekolah musik yang berkembang dengan kurikulumnya masing-masing, sehingga hasil pembelajaran institusi tersebut sangat bervariasi sehingga suatu kurikulum yang baku sangat diperlukan dalam pembelajaran di suatu institusi pendidikan, terutama pendidikan formal.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah merupakan standar penting dalam penyusunan kurikulum. Peminatan seni pertunjukan musik merupakan peminatan musik yang paling banyak diminati, saat ini fakultas seni yang memiliki jurusan seni pertunjukan musik di Indonesia salah satunya adalah Fakultas Seni Musik - Universitas Pelita Harapan (UPH). Fakultas Seni Musik - (UPH) pada kenyataannya belum sepenuhnya menerapkan standar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam menyusun kurikulumnya, hal tersebut dapat dilihat dari penyusunan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) yang masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah seperti dalam hal penyusunan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pencapaian yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar.

Sesuai KBK, rumusan tujuan pendidikan yang dibuat berdasarkan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (ranah) yang akan sangat melekat pada diri peserta didik yaitu (a) Ranah proses berfikir/ ranah kognitif, (b) Ranah nilai atau sikap/ ranah afektif, (c) Ranah keterampilan/ ranah psikomotor. Ketiga aspek atau ranah tersebut sangat erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi, Anderson dan Krathwohl membagi ranah kognitif dalam beberapa aspek yaitu: (a) Mengingat/*Remember*) (b) Memahami/*understand* (c) Menerapkan/*apply*

(d) Menganalisis/*analyze* (e) Mengevaluasi/*evaluate* (f) Menciptakan/*create*. Aspek kognitif lebih didominasi oleh nilai-nilai teoritis, pengetahuan akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran di Fakultas Seni Musik Universitas Pelita Harapan, salah satu hasil belajar yang sesuai dengan ranah kognitif ini dapat dilihat dengan jelas pada mata kuliah teori musik, dimana dikelas ini dibutuhkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis teori-teori musik yang menjadi esensi dalam pembelajaran musik. Pada kenyataannya sesuai dengan hasil data dari fakultas seni musik Universitas Pelita Harapan, banyak mahasiswa yang memperoleh nilai rendah, gagal dimata kuliah teori musik ini dan bahkan mengulang mata kuliah tersebut hingga beberapa kali.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan untuk melakukan dalam bentuk tindakan tertentu setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dari psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak secara individu.

Mata kuliah Instrumen Mayor adalah mata kuliah yang secara khusus mempelajari instrumen musik. Dalam program pendidikan musik, paling tidak peserta didik harus menguasai satu instrumen musik yang akan menjadi instrumen utama mereka, itulah yang disebut dengan instrumen mayor, contohnya: adalah instrumen mayor gitar, instrumen mayor piano, instrumen mayor biola, instrumen mayor perkusi dan lain sebagainya.

Pembelajaran di mata kuliah Instrumen Mayor ini, lebih banyak ditekankan pada pembelajaran psikomotor. Kelas ini mengajarkan peserta didik

untuk mahir dalam memainkan instrumen musik mereka, untuk itu kemampuan psikomotor sangat dominan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas ini. Kemampuan psikomotor setiap anak akan sangat berbeda-beda jika dilihat dari segi tingkatan kecepatan penguasaan dan keterampilan yang harus dikuasai.

Penguasaan teori musik dan praktek musik memiliki peranan yang sama-sama pentingnya dalam bidang musik. Teori musik dapat berpengaruh penting dalam pola pemikiran akan musik, dengan mengetahui, memahami dan mendalami pengetahuan musik membuat seseorang dapat lebih berkembang dalam bermusik. Praktek musik melalui mata kuliah Instrumen Mayor juga berpengaruh pada kemampuan peserta didik untuk bermain musik sesuai dengan intrumen musik yang dikuasainya secara mahir.

Ranah afektif menurut Davies (Dimiyati, 2009: 205) berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai-nilai, perasaan, dan emosi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku contohnya seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, tingkat motivasi untuk belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap pengajar, rasa percaya diri dan lain sebagainya.

Nilai dan sikap yang positif dalam belajar musik sungguh sangat dibutuhkan dalam pembelajaran musik di Fakultas Seni Musik - UPH. Tingkat kedisiplinan di dalam belajar sungguh sangat menjadi tuntutan, mahasiswa diharapkan untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Mahasiswa diharapkan mempunyai kesadaran dan disiplin dalam berlatih instrumen musik mereka, karena dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi akan membuat kemampuan bermusik mereka menjadi berkembang ke arah yang

lebih baik. Tingkat kepercayaan diri juga menjadi salah satu nilai afektif yang harus dimiliki oleh peserta didik di Fakultas Musik - UPH, ada saatnya di mana peserta didik nantinya harus dapat menunjukkan kemampuan bermusik mereka di depan kelas, di dalam ataupun di luar kampus, untuk itu mereka haruslah memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dalam menampilkan kemampuan.

Secara kasat mata dapat dikatakan bahwa, dalam pembelajaran musik sangat perlu untuk memperhatikan kemampuan kognitif, afektif dan juga psikomotor. Untuk itu dalam pembelajaran musik di Fakultas Seni Jurusan Musik UPH, diharapkan juga dapat memenuhi tingkat kompetensi yang dibutuhkan. Hubungan antara pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat berkesinambungan dengan baik dan saling mendukung dalam proses belajar di Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan.

Profil lulusan dari Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan diharapkan dapat memiliki tingkat pemikiran, pengetahuan yang baik dan tinggi dalam bermusik, Menguasai instrumen musik dengan ahli dan juga memiliki karakter yang baik. Menurut McAshan yang dikutip oleh Mulyasa (2003:38) kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik nya dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran sesuai kurikulum berbasis kompetensi bisa diterapkan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pembelajaran dalam kemampuan kognitif, afektif dan juga psikomotor, sehingga Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar afektif pada mahasiswa Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan?
2. Apakah ada hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada mahasiswa Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan?
3. Apakah ada hubungan antara hasil belajar afektif dengan hasil belajar psikomotor pada mahasiswa Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar afektif pada mahasiswa Fakultas Seni jurusan musik Universitas Pelita Harapan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor pada mahasiwa Fakultas Seni jurusan musik Universitas Pelita Harapan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil belajar afektif dengan hasil belajar psikomotor pada mahasiwa Fakultas Seni jurusan musik Universitas Pelita Harapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan antara lain :

1. Untuk Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan. Penelitian ini memberikan gambaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi mahasiswa di Fakultas Seni Jurusan Musik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Untuk dosen-dosen pengajar di Fakultas Seni Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi supaya dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan tingkat kompetensi mereka sehingga menghasilkan lulusan yang berkompentensi tinggi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Untuk peneliti lainnya, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mendukung perkembangan dunia pendidikan musik kearah yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Rancangan dan garis besar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang konsep yang digunakan sebagai acuan dasar teori dalam penelitian ini. Konsep teori yang digunakan berisi uraian-uraian

mengenai kurikulum berbasis kompetensi, hakikat hasil belajar, hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, hakikat musik teori dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisis penelitian hubungan antara hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai data-data yang diperoleh serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil yang ditemukan dengan menggunakan konsep teori dan metode penelitian seperti yang telah ditulis pada bab sebelumnya.